

ANALISIS KOSTUM KARAKTER TOKOH UTAMA PADA FILM SERIES KOREA “SWEET HOME”

Oleh:

Paku Kusuma

*Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom*

Dyah Ayu Wiwid Sintowoko

*Seni Rupa Intermedia, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom*

masterpaku@telkomuniversity.ac.id¹ ; dyahayuws@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kostum dalam film series Korea ‘Sweet Home’ dikonstruksi untuk menggambarkan tiga dimensi karakter tokoh utama, yaitu: Cha Hyun Soo, Pyeon Sang Wook, dan Seo Yi Kyeong. Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan *mise-en-scene* sebagai pendekatan analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa empat elemen kostum, yaitu: pakaian bagian atas, badan, kaki, dan asesoris sangat berhubungan dengan tiga dimensi karakter yaitu fisiologis, sosiologis, dan psikologis pada masing-masing karakter yang terhubung dengan persepsi penerimaan oleh pemirsa. Hubungan ini memberikan penekanan yang kuat pada tren sesuai *setting* waktu penggambaran latar film, sehingga keberhasilan penerimaan alih wahana hasil adaptasi dari komik webtoon menjadi film ini sangat memuaskan secara visual bagi pemirsa. Ketiga tokoh yang memiliki generasi berbeda ini secara apik mampu mewakili harapan pemirsa dengan kostum yang telah disesuaikan pembawaan karakter masing-masing.

Kata Kunci: *Drama Korea, Film Sweet Home, Kostum, Dimensi karakter tokoh.*

ABSTRACT

This study build to analyze Korean drama entitled Sweet Home. The research aims to understand how costumes build three character’s dimensions of Cha Hyun Soo, Pyeon Sang Wook, and Seo Yi Kyeong. Descriptive qualitative used with *mise-en-scene* as an analytical approach. The results of the analysis show that the four costume elements, namely: upper clothing, body, legs, and accessories are strongly related to the three dimensions of character, namely physiological, sociological, and psychological for each character which are connected to the perception of acceptance by the audience. This relationship places a strong emphasis on trends according to the time setting of the film's background depiction, so that the successful acceptance of the adaptation of the webtoon comic into a film is very visually satisfying for viewers. These three characters, who belong to different generations, are able to nicely represent the viewers' expectations with costumes that have been adapted to each character's personality.

Keywords: Korean Drama, Sweet Home series, Costumes, Character dimensions.

A. PENDAHULUAN

Sweet Home adalah film series Korea yang produksinya di sutradarai oleh Lee Eung-Bok. Beliau dikenal dengan beberapa karya yang fenomenal seperti *Descendant of the sun*, *Goblin*, dll. Yang terbilang sukses di pasaran. Film series *Sweet Home* merupakan hasil adaptasi dari komik Webtoon (Naver) karya Kim Carnby dan Hwang Young-Chan. Karya ini adalah proyek kerjasama alih wahana pertama antara sutradara Lee Eung-Bok dengan perusahaan sinema asal Amerika, Netflix. Film ini sedianya terdiri dari tiga *season*, rilis sesi pertama pada 18 Desember 2020 saat situasi pandemi menimpa seluruh negara di dunia. Akibat gejolak pandemi kedua dengan varian Delta yang lebih besar dampaknya, maka *season* kedua yang dijadwalkan tahun 2021 akhirnya baru bisa dirilis pada 1 Desember 2023. Sedangkan *season* ketiga dijadwalkan pada akhir tahun 2024 ini.

Rilis film *season* pertama tahun 2020 mencatat perolehan jumlah penonton secara daring oleh Netflix sejumlah 2,1 juta penonton. Serial yang memiliki genre cerita misteri, horor, dan *thriller* secara daring dari negara Asia jarang sekali yang memiliki tingkat jumlah perhatian pemirsa hingga mencapai jutaan, terkecuali film untuk layar lebar. Fenomena ini bisa jadi karena *timing* situasi pandemi terkait dengan genre cerita

menyebabkan situasi yang dirasa mirip oleh pemirsa, tetapi jika menilik dari sisi sinema, mulai dari sisi pengambilan gambar, plot cerita yang dimunculkan, karakter tokoh, dan spesial efek yang digunakan terlihat bahwa film series ini memang digarap dengan sangat serius hingga ke bagian detail yang kerap dianggap sebagai pelengkap saja, yaitu kostum pemain.

Keberhasilan *season* pertama yang meraih jumlah penonton daring cukup besar ini yang akan menjadi wilayah dalam pembahasan. Sedangkan fokus penelitian mengupas pada sisi kostum pemain tokoh utama yang menjadi salah satu indikator keberhasilan penerimaan film series tersebut pada debut di *season* pertamanya. Kostum merupakan representasi kesan yang berbeda pada setiap karakter tokoh sehingga dalam produksi sinema acapkali diserahkan pada bagian artistik.

Kostum sebagai unsur pembentuk film merupakan bagian aspek teknis di dalam proses produksi sebuah film. Aspek teknis dalam produksi sinema sendiri merupakan bagian dari varian unsur *mise en scene*. *Mise-en-scene* adalah istilah sinematik yang bermakna: segala hal yang ada di depan kamera. Dalam teori *mise-en-scene* terdapat 6 komponen atau elemen *mis-en-scene*, yaitu *setting (set & properti)*, pencahayaan, kostum, tata rambut, *make-up* dan karakter. Masing-masing elemen ini berkelindan dalam daya tarik sinematik.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan bermaksud untuk menganalisis tentang bagaimana peranan kostum yang dikenakan oleh tiga tokoh utama dalam series Korea *Sweet Home 1* sebagai representasi dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologisnya dengan cara mengkonstruksi kostum dalam menggambarkan karakter tokohnya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Film adalah salah satu karya seni yang dihasilkan dari perkembangan teknologi pengambilan gambar atau visual. Film sendiri merupakan sebuah media penyampai informasi yang juga berfungsi sebagai wadah bagi para sineas. Film saat ini digunakan sebagai kritik sosial. Bahkan film juga dapat digunakan sebagai media *relaksasi* karena sifatnya yang nyentrik. Nyentrik karena film dibangun dalam dua unsur, yaitu unsur *cinematic* dan unsur *narrative*. Film bersifat *multi-outcome* karena memiliki audio dan visual. Film bermakna rangkaian gambar bergerak didukung dengan audio untuk membentuk suatu cerita (Ariani, 2015).

Mise-en-scene menurut beberapa ahli menyampaikan terdiri dari beberapa elemen yang sangat fundamental dalam memberikan informasi dan pesan kepada pemirsanya (Brown, 2002). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai kostum menyoroti tentang pentingnya eksistensi pakaian dalam menginformasikan sebuah pesan kepada penonton. Kostum juga mencerminkan *stereotype* atau perspektif seseorang dalam

sudut pandang daya tarik secara fisik (Sintowoko, Lee & Lee, 2020).

Analisis berikutnya mengacu pada penelitian kostum yang berhubungan dengan *setting*, *wardrobe* dan tata rias. Ketiga komponen tersebut menunjukkan status sosial bagi karakter tokoh (Afifah, 2021). Selain menunjukkan dimensi sosial, penelitian juga menemukan bahwa kostum merepresentasikan budaya daerah (Swandi, 2019). Drama series korea "*Sweet Home*" tampak memiliki keunikan karena selain ingin mengetahui bagaimana budaya Korea dikonstruksi dalam film juga sebagai *cultural identity* budaya Korea dalam sebuah film

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode pengkajian pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan merupakan data kualitatif berupa data primer dan sekunder. Adapun data primer berupa film series '*Sweet Home*' yang ditonton melalui *platform* Netflix. Sedangkan data sekunder berupa jurnal film, kostum, dan *mise-en-scene* untuk mendukung data primer. Teknik analisa data akan dilakukan melalui tiga komponen penelitian, yakni reduksi, penyajian data, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Adapun *novelty* dari penelitian series *Sweet Home* ataupun drama Korea lainnya saat ini menunjukkan adanya kecenderungan menggunakan konsep *lavish production* dalam *mise en scene*-nya (Sintowoko, 2021).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama series Korea “*Sweet Home*” mengisahkan tentang adanya sebuah wabah yang menyerang dunia dari suatu virus dengan indikasi awalnya mimisan. Wabah ini berdampak mengerikan dikarenakan hasrat dan keinginan besar di dalam diri manusia yang dapat mengubahnya menjadi monster sesuai ambisinya. Fokus cerita diambil dari kehidupan sebuah apartemen bernama ‘*Green Home*’ yang menyatukan para tokoh yang berasal dari latar belakang berbeda namun saling menjaga satu sama lain dalam bertahan melawan monster. Film series ini sendiri mengambil sudut pandang dari tokoh remaja lelaki bernama Cha Hyun-Su yang diperankan oleh aktor bernama Song Kang.



Gambar 1. Poster Drama Korea ‘*Sweet Home*’ (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

Setting waktu yang diambil dalam cerita ini yaitu pada tahun 2020 dengan *setting* tempat di Negara Korea Selatan. Tahun 2020 sendiri saat itu sedang marak akan adanya isu serangan wabah Covid-19. Awal film dimulai dengan kepindahan domisili dari tokoh utama Cha Hyun-Su dikarenakan kecelakaan mobil yang menewaskan semua anggota keluarganya. Hidup yang sebatang kara dipenuhi dengan amarah akibat kejadian tersebut terlebih warisan yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya tidaklah seberapa, maka di lokasi tinggalnya yang baru Cha Hyun-Su bahkan bertekad untuk mengakhiri hidupnya dengan melompat dari atap apartemen.

Interaksi dengan tokoh-tokoh lainnya dimulai setelah Hyun-Su membatalkan niat untuk mengakhiri hidupnya. Scene gambar selanjutnya banyak menampilkan sudut pandang dari tokoh-tokoh lainnya sebagai pengenalan. Tiga tokoh utama seperti yang terpampang dalam poster promosinya Gb.1 adalah Cha Hyun Soo yang diperankan oleh Song Kang sebagai remaja putus asa, Pyeon Sang Wook diperankan oleh Lee Jin Wook sebagai preman kuat yang berhati baik, dan Seo Yi Kyeong yang diperankan oleh Lee Si Young sebagai tenaga pemadam kebakaran. Tiga tokoh utama pada drama series ini digambarkan sangat beragam, mulai dari perbedaan usia, latar belakang profesi, status, hingga tampilan varian karakternya dengan pemilihan kostum yang sangat diperhatikan.

Detail kostum sebagai penggambaran latar belakang karakter tampak sangat serius dalam film ini bahkan sampai ke para tokoh pendukungnya untuk menunjukkan karakter tokoh yang dibangun. Kostum yang dikenakan pun menyesuaikan dengan *trend fashion* pada *setting* tahun film tersebut dibuat (Alfathoni & Manesah, 2021). Adapun trend kostum pada era 2020 awalnya cenderung terang, berpijar, namun simpel; sebelum wabah pandemi dan pemberlakuan *lockdown* di hampir semua belahan dunia. Perilaku masyarakat *modern* yang cenderung aktif dan dinamis berpengaruh pada *trend fashion* yang membuat gaya menjadi semakin sederhana agar mereka lebih mudah dalam berkegiatan.

Berikut ini adalah beberapa tangkapan adegan dari karakter tokoh film yang terpilih sebagai *sample* penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling* untuk proses analisisnya. Adegan pada tangkapan gambar berikut menampilkan *mise en scene* dari seri drama Korea 'Sweet Home' season 1. Tangkapan gambar yang dijadikan materi analisis juga merupakan adegan-adegan pilihan yang telah dipertimbangkan saling berkaitan dengan unsur *mise en scene*, khususnya kostum dan bagaimana tiga dimensi karakter yang dipengaruhinya: fisiologis, sosiologis dan psikologis. Mengkonstruksi representasi karakter tokohnya dari makna kostumnya maka teori 3D karakter tokoh digunakan sebagai dasar analisis pada series 'Sweet Home' ini (Sugihartono & Sintowoko, 2014).

1. Kostum Cha Hyun Soo

Cha Hyun Soo merupakan pemeran utama di dalam cerita ini, digambarkan sebagai remaja tamatan SMA yang tergila-gila pada game online. Kegilaannya pada game akhirnya membuat orang tuanya frustrasi akan masa depan Hyun Soo hingga terjadi kecelakaan akibat berdebat di dalam mobil yang dikendarai. Sedari awal adegan kostum yang digunakan Hyun Soo terlihat sederhana seperti kaos, celana training, jaket *hoodie*, dan *sneakers* seperti kebanyakan remaja lainnya.



Gambar 2. Kostum tokoh Cha Hyun Soo bagian atas dalam adegan awal 'Sweet Home' (Sumber: Sweet Home, 2020).

Pada adegan awal yang ditampilkan di set apartemen Green Home terlihat tokoh Cha Hyun Soo hanya mengenakan satu jenis pakaian, yaitu atasan berupa pakaian tubuh, pakaian kaki, dan asesoris. Pakaian tubuh

yang dikenakan berupa kaus saja dengan beberapa varian tapi seringnya berwarna abu, kemudian ia memakai lapisan luar berupa jaket. Bawahannya celana *training* berwarna gelap, sedangkan untuk sepatu, ia memakai jenis *sneakers* dengan kaus kaki yang berbeda, dengan sebelah kanan yang polos berwarna putih dan sebelah kiri yang belang hitam putih. Tampilan ini memperlihatkan latar belakangnya yang masih usia sekolah.

Pada adegan setelah muncul gejala dengan kehadiran makhluk-mahluk aneh jenis pakaian yang dikenakan Hyun Soo tidak jauh berbeda hanya ada penambahan ragam warna dan asesoris yang digunakan. Hal ini nampaknya sesuai dengan referensi yang digambarkan dalam komik Webtoon. Secara fisiologis, Cha Hyun Soo tampak menggunakan jaket, celana *training*, sepatu *sneakers*, kaus kaki, dan tas ransel. Properti yang digunakan adalah senjata tombak listrik buatan oleh salah satu penghuni apartemen.



Gambar 3. Perbandingan kostum tokoh Cha Hyun Soo antara film dan komik. (Sumber: Webtoon & *Sweet Home*, 2020).

Secara fisiologis Cha Hyun Soo yang remaja umurnya digambarkan berada di kisaran 18 tahun, berambut sedikit gondrong dengan pakaian terkesan santai. Secara

sosiologis, Cha Hyun Soo adalah anak yatim piatu sehingga berpengaruh kepribadiannya menjadi tertutup, sering dihantui pemikiran masa lalu, dan sulit mengambil keputusan. Sedangkan secara psikologis, adegan dalam *scene* kebersamaan bersama penghuni lain terlihat ambisi terbesarnya ternyata adalah untuk bertahan hidup, sehingga berbanding terbalik dengan adegan-adegan awal sebagai remaja depresi. Hal ini dimunculkan dalam perubahan asesoris yang mulai ditambahkan seperti ransel, alat komunikasi, maupun perubahan dalam warna kostum yang dikenakan menjadi lebih gelap dengan kesan misterius (Sailan, 2017).

Pakaian tokoh yang cenderung gelap ini menggambarkan pribadi memiliki kesediaan dalam berkorban namun pantang menyerah soal kehidupan. Dalam beberapa adegan bahkan terlihat serba hitam, dan terkadang tokoh Hyun Soo menjadi sangat berbeda dengan karakter aslinya di komik Webtoon. Termasuk peran perubahannya dalam bentuk monster yang di komik berujung dari rasa putus asa tetapi dalam film berubah jadi rasa kepedulian dan keberanian.



Gambar 4. Tampak keseluruhan kostum tokoh Cha Hyun Soo cenderung gelap. (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

2. Kostum Pyeon Sang Wook

Karakter Pyeon Sang Wook muncul dalam film digambarkan sebagai pria paruh baya di kisaran usia 40an dengan gaya berpakaian yang formal. Tokoh utama yang diperankan oleh aktor Lee Jin Wook ini bukanlah salah satu penghuni di apartemen Green Home, tetapi memiliki misi untuk menghabisi salah satu penghuni di apartemen tersebut. Profesinya dikatakan detektif yang kemudian beralih menjadi semacam preman yang dibayar untuk menyelidiki dan memberi hukuman pada seseorang.

Pyeun Sang Wook berada di apartemen Green Home setelah menemukan buruannya disana dari kasus yang diberikan kenalannya terkait pembunuhan putrinya. Layaknya seorang detektif bayaran maka kostum yang dikenakan sosok Sang Wook ini berkesan ketinggalan jaman dan misterius. Gayanya berpakaian dengan kemeja bermotif, celana kain halus berwarna pastel, sepatu pantofel, dan jas mengingatkan pada gaya tahun 80an.



Gambar 5. Kostum tokoh Pyeon Sang Woo yang bergaya retro terlihat sangat formal. (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

Secara fisiologis, Pyeon Sang Wook mencerminkan sosok yang *nyentrik* karena *setting* kostum yang ia kenakan sesuai dengan

style 80-an. Kostum yang dikenakan oleh tokoh karakter Pyeon Sang Wook menandai salah satu *trend fashion* yang ada di tahun 2020, yaitu kembalinya *style* era 80-an. Kostum yang digunakan oleh Sang Wook yaitu berupa setelan *tuxedo* berwarna coklat yang terkesan suasana vintage dipadu padankan kemeja dengan warna dan corak bermotif retro yang menjadi tren pada era tahun 80-an. Untuk sepatu, ia memakai sepatu pantofel polos. Adapun tambahan aksesoris yang ia kenakan berupa sabuk berwarna coklat yang senada.



Gambar 6. Tokoh Pyeon Sang Woo seringkali muncul dalam adegan dengan minim cahaya. (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

Secara visual tokoh Sang Wook sering muncul pada adegan yang dibuat temaram dengan pencahayaan rendah. *Setting mise-en-scene* pada gambar 6 tampak menunjukkan *dark lighting* yang memberikan kesan menyeramkan dan penuh dengan misteri (Fachrozy & Wahyuni, 2020). Terlebih dengan asesoris tambahan berupa martil besar yang digunakan sebagai senjata melawan monster. Kostum yang berwarna lembut dengan motif semarak menjadi lebur dalam pencahayaan rendah yang penuh misteri. Secara sosiologis, kostum dengan

style ini menggambarkan kelas sosial berkelas dan pribadi yang rapi. Namun, disisi lain juga bisa dikonotasikan sebagai sosok yang misterius karena setiap kehadirannya akan muncul konflik.

Sedangkan secara psikologis, gaya pakaian Sang Wook ini bisa digambarkan sebagai sosok yang mencintai pandangan orang lain terhadap keberadaannya, tampak bersih, dan mencerminkan sisi maskulinitas bagi laki-laki Korea Selatan (Restu et al., 2018). Penampilan yang maskulin ini dalam interaksinya akan memunculkan kesan aman, kenyamanan dan kehangatan.

3. Kostum Seo Yi Kyeong

Karakter Seo Yi Kyeong adalah tokoh utama perempuan yang digambarkan sangat enerjik karena profesinya sebagai anggota pemadam kebakaran. Kesehariannya selalu mengenakan celana lapangan yang memiliki banyak saku seperti pecinta alam dengan sepatu bot kokoh untuk kemudahan dalam mobilitas. Sedangkan kostum bagian atasnya seringkali hanya berupa *sport bra* atau *crop top* yang menampilkan otot-otot kuat berkesan olahragawan di bagian perut, bahu, lengan, dan bagian leher.

Karakter ini sejatinya tidak ada dalam komik Webtoon, sehingga memang olahan orisinal dari sutradara. Dalam film, karakter Yi Kyeong ini tinggal di apartemen bersama tunangannya yang mendadak menghilang menjelang pernikahan mereka. Sehingga dalam kondisinya yang sedang hamil muda

Seo Yi Kyeong bertekad untuk menemukan penyebab tunangannya menghilang. Bersama dengan para penyintas apartemen Green Home, tokoh ini ditonjolkan dalam perannya yang tangguh dan matang dalam mengambil keputusan krusial.

Secara fisiologis makna kostum yang dikenakan oleh Seo Yi Kyeong menampilkan kesan wanita tangguh, mandiri, dan memiliki kemampuan yang setara dengan pria dalam pergerakan maupun cara berpikir dalam mengambil keputusan. Kesan simple dalam pemilihan paduan busana untuk karakter Yi Kyeong ini dimunculkan dalam beberapa adegan, seperti tampak pada gb. 7 dimana mengenakan kaos polos yang dimasukan ke celana *khaki* warna gelap dibalut kemeja *oversize* lengan panjang tanpa dikancingkan.



Gambar 7. Kostum tokoh Seo Yi Kyeong di awal-awal kemunculannya di set Green Home. (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

Secara sosiologis kostum yang dipakai tokoh Seo Yi Kyeong ini berusaha memberi kesan strata pekerja dari kelas menengah. Keseluruhan tampilan yang simple terkesan seadanya memberi penekanan pada sosok wanita ceria yang mudah bersosialisasi dan berkomunikasi. Tanpa ada asesoris khusus yang ditambahkan kecuali pengikat rambut makin menguatkan perannya sebagai wanita sosial. Penekanan sosiologis ini semakin ditonjolkan dalam adegan awal munculnya konflik dimana Yi Kyeong tampak mengenakan kostum *overall* layaknya petugas pemadam kebakaran dengan warna oranye mencolok berpadu dengan warna kelabu.



Gambar 8. Tokoh Seo Yi Kyeong dengan kostum layaknya petugas pemadam kebakaran. (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

Sisi psikologis kostum karakter Seo Yi Kyeong menunjukkan adanya pengharapan dari tiap orang yang berinteraksi dengannya. Kesan ini muncul dari kehadirannya pertama kali saat berinteraksi dengan para penghuni di Green Home. Bahkan pada saat peralihan pergantian kostum, makna harapan ini tetap dipertahankan. Pada adegan terjadinya konflik dengan monster saat kostum bagian atas Yi Kyeong hanya mengenakan *sports bra*

terlihat asesoris tambahan berupa kalung cincin pertunangan sebagai simbolik harapan. Simbol ini juga menguatkan latar belakang peran sebagai sosok wanita usia dewasa yang matang dan telah memiliki pasangan. Budaya warga Korea yang aslinya bertaut dengan persoalan percintaan sering bertolak belakang antara kenyataan dan yang ditampilkan dalam drama-dramanya. Dari sini terlihat bahwa sutradara film series ini berusaha memanfaatkan peranan kostum secara penuh dalam tiap adegannya.



Gambar 9. Tokoh Seo Yi Kyeong di tengah konflik tampak hanya mengenakan sport bra sebagai pakaian atas menunjukkan kesan kuat. (Sumber: *Sweet Home*, 2020).

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian dalam menganalisis peranan kostum sebagai bagian *mise-en-scene* menyimpulkan bahwa sutradara film series *Sweet Home* ini ingin menekankan pada rasa kebersamaan, saling memiliki, rasa kolektif, dan tekad berjuang dalam komunitas untuk bertahan hidup. Melalui ketiga tokoh utama

yang ditampilkan, penggarapan kostumnya sangat serius dimana kostum disadari penuh merupakan salah satu unsur yang penting karena mampu mengkonstruksi karakter tokoh yang secara langsung menguatkan identitasnya. *Identity is a form of imaginative identification with the symbol of regional discourse. Not just political formation, but also a cultural representation system where identity is continually reproduced as a discursive act* (Kusuma, 2017).

Kostum secara dimensi fisiologis berfungsi untuk mengidentifikasi karakter tokoh di sebuah film. Dimensi fisiologis sangat berhubungan dengan bagaimana dan apa saja yang dikenakan oleh karakter tokoh untuk menunjukkan kepribadian dan *personality*-nya. Kostum dalam film sejatinya mampu merefleksikan gambaran 3 dimensi karakter tokoh yaitu dimensi fisiologis, sosiologis, dan psikologis (Oktaviani, 2018). Berdasarkan teori karakter tokoh tersebut, maka penelitian ini berhasil menemukan pengaruh kostum dalam film terkait dengan budaya setempat terkait aspek psikologisnya ke pemirsa.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alfathoni & Manesah. (2021). Identitas Budaya Batak Toba Dalam Struktur Mise En Scene Pada Film Lamaran. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 5(2),123-137.

Ariani. (2015). Representasi Kecantikan Wanita Dalam Film “200 Pounds Beauty” Karya Kim Young Hwa. *Kalimantan: eJournal*

Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman, 3(4), 320-332.

Fachrozy & Wahyuni. (2020). Penerapan Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi Berjudul “JUARA “. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain*, 1(1), 353-362.

P. Kusuma and D. W. Soewardikoen, “City Mascot as A Supporting Force in City Imaging,” in *Proceedings of the 4th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2017 (4th BCM 2017)*, 2018, pp. 388–394, doi: 10.2991/bcm-17.2018.77.

Oktaviani. (2018). *Komparasi Kostum dan Tata Rias dalam Membangun 3 Dimensi Tokoh– Tokoh pada Film “CINDERELLA” Versi Live Action Tahun 2015 dengan Film Versi Animasi Tahun 1950*. Yogyakarta: Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Restu et al. (2018). Dekonstruksi Makna Maskulinitas pada Trend Korea Pop (K-POP) Sebagai Praktik Identitas Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Pemerintahan* (pp. 267-283). Serang Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Sailan. (2017). *Analisis Fungsi Low Key sebagai Konsep Pencabayaan Pendukung Suspense pada Program Serial Cerita Masalembu di Net*. Yogyakarta: Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sugihartono & Sintowoko. (2014). Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 6(1).

Trend Fashion Korea. 2017. Perjalanan Perkembangan Fashion di Korea Selatan. <https://fashionkorea.glosiran.com/2017/07/perjalanan-perkembangan-fashion-di.html>

